

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN: STUDI KASUS DI SMKN 1 KEPANJEN

Jimi Kurniawan¹
Azzahra Callistadea Valmay²
Dian Erika Putri³
Fadilah Dewi⁴
Achmad Supriyanto⁵

¹²³⁴⁵ Manajemen Pendidikan, Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Malang - Jalan Semarang No. 5 Kota Malang
E-mail: jimikurniawan596@gmail.com, azzahracallistaa@gmail.com, dianerikaputri@gmail.com,
fdewi1997@gmail.com, a.supriyanto.fip@um.ac.id
085790484872/083119905541

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui gambaran pendidikan berkelanjutan, 2) mengetahui bagaimana manajemen strategik dalam mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan di SMKN 1 Kepanjen. Ruang lingkup dalam penelitian ini ditunjukkan pada warga SMKN 1 Kepanjen meliputi: kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi/catatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh *stakeholder* terlibat dalam implementasi manajemen strategik SMKN 1 Kepanjen. Proses awal di sekolah melibatkan perumusan visi dan misi sekolah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi baik dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. Setelah itu, sekolah merumuskan tujuan dan sasaran mutu sekolah. Setelah itu, sekolah menetapkan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan kualitas sekolah yang telah disepakati dalam konteks pendidikan berkelanjutan. Strategi tersebut diimplementasikan dengan memaparkan dan menerapkan dalam bentuk kegiatan yang terprogram dan terukur. Strategi yang digunakan dievaluasi melalui pertemuan formal dan informal yang digunakan untuk pendidikan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen pendidikan; manajemen strategik; pendidikan berkelanjutan

Abstract: The objectives of this research are: 1) to gain an understanding of sustainable education, and 2) to understand how strategic management is applied to achieve the goals of sustainable education at SMKN 1 Kepanjen. The scope of this research is directed towards the stakeholders of SMKN 1 Kepanjen, including the school's principal, teachers, staff, and students. The research methodology employs a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and document analysis techniques. The research findings reveal that all stakeholders are involved in the implementation of strategic management at SMKN 1 Kepanjen. The initial process at the school involves formulating the school's vision and mission, taking into account both internal and external factors affecting the school environment. Subsequently, the school sets its quality goals and objectives. Following this, the school establishes the strategies that will be employed to achieve the agreed-upon quality objectives within the context of sustainable education. These strategies are implemented through organized and measurable activities. The strategies are evaluated through both formal and informal meetings, which are used to promote sustainable education.

Key words: education management; strategic management; sustainable education

PENDAHULUAN

Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengatur tentang hak atas pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup transmisi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Ini adalah metode di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dapat diperoleh masing-masing individu untuk berfungsi dalam masyarakat dan mewujudkan potensi pribadi mereka. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan berbeda, termasuk sekolah, universitas, keluarga, tempat kerja, dan lingkungan komunitas. Penduduk Indonesia akan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang mampu bersaing di era global jika pendidikan terdistribusi secara adil dan berkualitas (Kemendikbud, 2016).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menawarkan pelatihan profesional. Secara umum dapat diartikan bahwa SMK adalah suatu jalur pendidikan menengah formal yang menyelenggarakan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan profesinya. Idealnya, lulusan SMK mampu beradaptasi di industri, dunia usaha/dunia kerja (Iduka) selain melanjutkan pendidikan tinggi atau berwirausaha. (Tardian, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMK Negeri (SMKN) 1 Kepanjen sebagai objek. SMKN 1 Kepanjen adalah salah satu sekolah kejuruan di wilayah Kepanjen kabupaten Malang yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di bidang elektronika industri, teknologi dan informasi serta industri otomotif. Saat ini, SMKN 1 Kepanjen terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di satuan pendidikan. SMKN 1 Kepanjen melaksanakan penyusunan rencana untuk kerja jangka menengah atau yang biasa disebut dengan Rancangan Kerja Jangka Menengah (RKJM). Dengan terkumpulnya RKJM tahun 2020-2024 diharapkan SMKN 1 Kepanjen dapat meningkatkan kualitasnya secara terukur dan sesuai dengan keinginan masyarakat.

Pendidikan berkelanjutan merupakan kelanjutan dari pendidikan formal setelah seseorang menyelesaikan tahap pendidikan dasar, menengah, atau tinggi (Pengembangan, 2012). Tujuannya adalah memberikan kesempatan bagi individu untuk terus meningkatkan pembelajaran, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan pengetahuan sepanjang hidup mereka. Program pendidikan berkelanjutan di SMKN 1 Kepanjen dirancang untuk memberikan siswa lebih banyak peluang dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Program pendidikan berkelanjutan di SMKN 1 Kepanjen dapat memberikan pelatihan tambahan dalam keterampilan khusus yang relevan dengan bidang kejuruan tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendidikan berkelanjutan hanya fokus pada penjabaran dasar terkait konsep bagaimana seharusnya pendidikan berkelanjutan dan kurang menjelaskan seperti apa implementasi secara nyata pendidikan berkelanjutan di masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Simanjuntak (2018) menjelaskan bahwa pendidikan dalam rangka Pembangunan berkelanjutan harus dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan memfokuskan pada pengembangan karakter siswa. Karakter yang dimaksud adalah karakter yang peduli, lestari, kreatif, dan inovatif. Hal-hal yang dapat membuat karakter yang peduli, lestari, kreatif, dan inovatif adalah dengan cara mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam mengembangkan karakter siswa. Selain itu mengamati pengaruh kurikulum khususnya dalam pengembangan karakter kepada siswa yang diinginkan. Peran guru dalam hal ini besar untuk membentuk karakter siswa yang baik. SMKN 1 Kepanjen telah berhasil membentuk karakter siswa menjadi baik dengan bukti adanya tujuan dari siswa setelah lulus sekolah. Ada yang memiliki tujuan bekerja, dan ada pula yang memiliki tujuan untuk melanjutkan studinya yaitu kuliah. Sementara itu, Nugraha (2019) memaparkan terkait pentingnya pendidikan berkelanjutan di era revolusi industri 4.0 di mana salah satu caranya adalah dengan melakukan sosialisasi pada kelompok masyarakat di desa Jatisari kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan pentingnya studi berkelanjutan itu dilaksanakan. Walaupun mungkin terdapat beberapa warga yang belum terbiasa dengan hal ini, tetapi pendidikan berkelanjutan dapat membuat masyarakat mampu bersaing di era revolusi industri 4.0. Perkasa (2016) juga menjelaskan hasil penelitian terkait pengembangan perangkat pembelajaran di kelas X sekolah menengah atas negeri (SMAN) 11 Yogyakarta adalah layak digunakan untuk meningkatkan literasi kimia dan kesadaran terhadap lingkungan peserta didik.

Hal tersebut lah yang melatarbelakangi penelitian terkait manajemen strategik dalam mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan di SMKN 1 Kepanjen. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seperti apa gambaran tentang praktik pendidikan berkelanjutan secara mendalam di sekolah tersebut, dan juga mengetahui bagaimana langkah-langkah strategis dibuat, dilaksanakan hingga dievaluasi oleh sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (Adilah & Suryana, 2021). Teknik perolehan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini mengkaji dan menganalisa implementasi manajemen strategik di SMKN 1 Kepanjen dalam mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Pengamatan mengambil bagian (*participant observation*) di mana observasi partisipatif ini dilakukan ketika keadaan sekolah dilihat secara langsung. Tujuan observasi adalah melaksanakan pengamatan yang terarah dan komprehensif untuk mengumpulkan informasi yang lengkap. Kegiatan ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perilaku dan menghasilkan data yang lebih akurat. Selain itu, (2) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim manajemen, guru, staf, dan siswa diwawancarai secara menyeluruh. Serta (3) analisis atau penelitian dokumen adalah proses pengumpulan informasi dengan mengumpulkan catatan-catatan yang relevan terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen ini berasal dari sumber non-manusia, seperti catatan resmi sekolah dan dokumen pendukung lainnya. Untuk memperkuat bukti penelitian, diperlukan dokumen-dokumen tambahan seperti foto, catatan sekolah, surat, atau dokumen lain yang mendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai pada saat proses perancangan, proses observasi, saat penelitian berlangsung, dan saat data diolah. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, display dan inferensi data, pembalikan atau verifikasi yang biasanya disebut sebagai penarikan/verifikasi kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Ulfatin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategik di SMKN 1 Kepanjen

Dalam manajemen strategis, ada dua komponen kunci yang harus ada dalam sebuah organisasi. menurut (Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi et al., 2014) adalah: (1) tiga proses: analisis, keputusan, tindakan. Hal-hal yang berkaitan dengan proses analisis ini adalah analisis visi, misi, tujuan strategi organisasi. Terdapat pula analisis lingkungan baik internal maupun lingkungan eksternal. (2) esensi dari sebuah manajemen strategik di mana organisasi harus memahami bagaimana organisasi lain dapat menjadi unggul dibandingkan organisasi yang lain. Dengan begitu, keinginan untuk selalu memperbaiki organisasi ke arah yang lebih baik dan mampu menjadi unggul di masa depan ini mampu membawa lembaga/organisasi berkembang secara efektif.

Proses yang pertama adalah analisis di mana SMKN 1 Kepanjen melakukan perumusan strategi melalui perumusan visi, misi, dan tujuan yang harus dicapai sekolah. Setelah itu, rumusan-rumusan itulah yang diterapkan sekolah dalam rangka mewujudkan adanya pendidikan berkelanjutan. Visi SMKN 1 Kepanjen adalah mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan mandiri di bidang teknologi yang dipersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya mewujudkan visi tersebut dilakukan melalui penetapan misi yang meliputi: (1) melaksanakan pembelajaran berbasis kebutuhan dan berwawasan kebangsaan, (2) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (3) melaksanakan asesmen otentik kompetensi pengetahuan, keterampilan dan ketenagakerjaan, (4) melaksanakan pendidikan lanjutan, (5) membina bangsa berwawasan budaya, (6) mengembangkan akses siswa terhadap informasi dan teknologi, (7) mengembangkan olahraga dan keterampilan seni yang menantang dan kompetitif, (8) menerapkan sekolah hijau, (9) menerapkan fasilitas sekolah berbasis informasi dan teknologi (IT),

(10) bersertifikat profesi guru, (11) pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan kesiswaan, (12) implementasi manajemen khusus sekolah, (13) implementasi unit produksi dan layanan sekolah, (14) peningkatan kerjasama badan sekolah, dunia industri dan upaya global, dan (15) penyelenggaraan pembiayaan pendidikan yang wajar, memadai dan berkeadilan.

Tujuan SMKN 1 Kepanjen yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat mengubah misi organisasi menjadi tujuan yang lebih jelas dan spesifik untuk dicapai. Tujuan ditetapkan dengan melihat jangka pendek dan jangka panjang (Nazarudin, 2020). Adapun tujuan SMKN 1 Kepanjen secara umum adalah sebagai berikut: (1) Sebagai landasan untuk sekolah dalam pelaksanaan program sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, (2) Menjadi dasar bagi sekolah untuk menetapkan tujuan sebagai indikator keberhasilan sekolah dalam jangka panjang, pendek, dan menengah, (3) Merupakan dasar untuk tindakan strategis sekolah yang menghubungkan kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan di masa depan, (4) Memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan sekolah, terutama orang tua dan masyarakat siswa, mengenai seluruh aspek program sekolah dalam jangka pendek dan menengah. Secara khusus, tujuan yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 Kepanjen adalah: (1) Memastikan pencapaian perubahan dan tujuan sekolah dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang rendah, (2) Mendorong koordinasi di antara semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah, (3) Memastikan keterpaduan, sinkronisasi, dan strategi yang efektif di antara berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat sekolah, provinsi, maupun pembentukan sekolah.

Penyusunan dan Pemilihan Strategi di SMKN 1 Kepanjen

Pengembangan strategis dalam lingkungan sekolah dimulai dengan menganalisis kondisi lingkungan, baik aspek makro maupun mikro, serta mempertimbangkan perspektif masa depan. Dalam konteks ini, strategis didefinisikan sebagai pola pergerakan organisasi dan berbagai pendekatan manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan keseluruhan sambil mewujudkan misi organisasi. Pemilihan dan penyusunan strategi didasarkan pada delapan standar nasional pendidikan (SNP) Kondisi sekolah saat ini dinilai melalui evaluasi diri sekolah, analisis SWOT, dan laporan mutu sekolah. Dengan metode ini, diperoleh gambaran tentang situasi sebenarnya di sekolah, kualitas lulusan, proses belajar mengajar, ketersediaan sumber daya manusia, serta fasilitas sekolah.

Namun, hasilnya menunjukkan bahwa lulusan SMKN 1 Kepanjen belum mencapai harapan, karena sebagian besar dari mereka lebih memilih melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi daripada masuk ke dunia kerja. Jumlah wirausaha di antara lulusan juga relatif sedikit, meskipun jumlah lulusan di sekolah ini selalu lebih dari 400 orang. Biasanya, lulusan SMKN 1 Kepanjen hanya memiliki ijazah, sertifikat kerja lapangan, dan nilai. Setelah memasuki dunia global, hanya sebagian kecil lulusan yang memiliki bukti kualifikasi, dan banyak di antara mereka menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa asing yang masih kurang.

Dengan keadaan di atas, SMKN 1 Kepanjen sangat mementingkan sebuah prestasi peserta didik sehingga hal ini sangat berpengaruh pada layanan kualitas sekolah. Serta dalam meningkatkan prestasi perlu adanya dukungan dari semua pihak dari mulai guru, sarana prasarana, kepala sekolah, serta orang tua. Manajemen strategik dibutuhkan sebagai upaya *problem solving* terkait pengembangan SDM dalam menghadapi persaingan di masyarakat di mana lembaga pendidikan harus saling bekerja sama dan bahu-membahu demi terwujudnya langkah strategis yang diinginkan (Mubin, 2020). Maka dari itu diperlukan strategi yang sangat baik, salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh SMKN 1 Kepanjen yaitu dengan menciptakan program unggulan untuk peserta didik dan guru.

Implementasi Strategi di SMKN 1 Kepanjen

Fungsi implementasi strategi terutama berkaitan dengan upaya untuk “memastikan” bahwa strategi yang dipilih adalah yang paling tepat serta dapat diimplementasikan pada waktu yang tepat. Sementara itu, pelatihan guru dan staf merupakan pekerjaan yang direncanakan oleh SMKN 1 Kepanjen. Pengawasan guru dan staf dilakukan secara rutin setiap minggu bahkan setiap hari agar mereka dapat bekerja secara profesional.

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan siswanya sehingga semakin

berprestasi siswa di sekolah semakin baik respon, reaksi, dan citra lembaga tersebut di mata masyarakat. (Naro et al., 2019) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil keterampilan yang diperoleh siswa dalam dunia usaha atau kuliah selama kurun waktu tertentu yang dapat membawa kepuasan bagi siswa. Salah satu upaya SMKN 1 Kapanjen untuk mewujudkan visi dan misi tersebut adalah dengan meningkatkan jumlah siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik. Berikut ini adalah prestasi yang diperoleh SMKN 1 Kapanjen selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Prestasi SMKN 1 Kapanjen dari 2007-2022

No	Tingkat	Jumlah Prestasi
1	Nasional	3 Prestasi
2	Provinsi	20 Prestasi
3	Malang Raya	4 Prestasi
4	Kabupaten	13 Provinsi
5	Kecamatan	1 Prestasi

Evaluasi Strategi SMKN 1 Kapanjen

Implementasi strategi bukanlah akhir dari proses manajemen strategis. Suatu kegiatan evaluasi tetap diperlukan untuk menilai kinerja yang telah dicapai. Namun seringkali kinerja yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan. Kehadiran masalah tersebut pada akhirnya mendorong manajer untuk mengambil tindakan korektif. Proses *strategic review* yang dilakukan oleh SMKN 1 Kapanjen terdiri dari *review* informal dan formal, baik *review* internal masing-masing guru maupun *review* menyeluruh. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh masing-masing sektor atau bagian. Serta untuk penilaian menyeluruh, biasanya mencakup seluruh bidang sekolah sehingga mereka dapat memahami sepenuhnya masalah yang mereka hadapi, solusi dan langkah selanjutnya. Dalam mengevaluasi strategi peningkatan kinerja guru dan kualitas siswa, kepala sekolah turut mendukung keberhasilannya karena berkaitan dengan keberlangsungan sekolah sehingga evaluasi tersebut sangatlah penting. Hal ini menjadikan SMKN 1 Kapanjen memiliki program unggulan dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa setelah melalui proses evaluasi tersebut.

Pendidikan Berkelanjutan di SMKN 1 Kapanjen

Pendidikan berkelanjutan di SMK adalah program pendidikan tambahan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan persiapan karir mereka di luar kurikulum inti SMKN 1 Kapanjen. Program ini dirancang untuk memberikan siswa lebih banyak peluang dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau pendidikan lanjutan (Kartini, 2018). Program pendidikan berkelanjutan di SMKN 1 Kapanjen dapat memberikan pelatihan tambahan dalam keterampilan khusus yang relevan dengan bidang kejuruan tertentu. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan dalam pemrograman komputer, pengelasan, perawatan mesin, atau keterampilan teknis lainnya yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa bidang keahlian di SMKN 1 Kapanjen antara lain: (1) Bidang Keahlian Teknik Otomotif dengan 2 Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM), (2) Bidang Keahlian Teknik Elektronika Industri dengan program keahlian Teknik Elektronika Industri (TEI), (3) Dalam ranah teknologi informasi dan komunikasi, ada Program Keahlian yang disebut Teknik Komputer dan Informatika yang mencakup Kompetensi Keahlian dalam Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) serta Teknik Komputer dan Jaringan..

Program pendidikan berkelanjutan di SMKN 1 Kapanjen dalam memfasilitasi kesempatan magang dan kemitraan dengan perusahaan atau organisasi di bidang yang relevan ada dalam setiap bidang. Magang ini memberikan siswa pengalaman nyata di tempat kerja dan dapat memperluas jaringan profesional. Pengalaman magang dapat meningkatkan peluang karir siswa setelah lulus. Banyak perusahaan yang mempekerjakan peserta didik magang karena sudah akrab dengan budaya perusahaan dan memiliki pengalaman kerja yang relevan. Hal ini sejalan dengan Anwar (2006) bahwa SMK sebagai sekolah vokasi ini adalah sebagai sekolah dengan kompetensi kejuruan, di mana kompetensi-kompetensinya dihubungkan dengan pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat.

Pengalaman magang dapat meningkatkan peluang karir siswa setelah lulus. Adapun program unggulan di SMKN 1 Kepanjen untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sektor bisnis dan industri terus ditingkatkan, dan salah satu upayanya adalah melalui kemitraan dengan Indonesia Learning Center (ILC) melalui inisiatif pelatihan dalam program Training Class. (Fajarwati, 2021). Lembaga tersebut adalah salah satu inisiatif pendidikan berkelanjutan yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan tambahan dan pendidikan berkelanjutan kepada siswa, terutama yang berada di tingkat pendidikan kejuruan. Pada dasarnya, program *Training Class* di ILC berfokus pada berbagai pelatihan, kursus, dan program pendidikan tambahan yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Program *Training Class* menawarkan pelatihan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan industri tertentu. Ini dapat mencakup pelatihan dalam teknologi, pemrograman, desain dan berbagai keterampilan lainnya yang relevan.

Tidak hanya dibekali pelatihan keterampilan agar siap bekerja di DUDI, SMKN 1 Kepanjen juga menyiapkan siswa agar siap Meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti di perguruan tinggi. Program pendidikan berkelanjutan ini berfungsi sebagai alternatif yang memungkinkan siswa SMKN 1 Kepanjen untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah lulus sekolah. Beberapa perguruan tinggi menawarkan program transfer yang memungkinkan siswa untuk memulai studi di perguruan tinggi komunitas atau politeknik sebelum melanjutkan studi di universitas. Program ini dapat membantu siswa menghemat biaya dan memastikan kelancaran transisi mereka ke perguruan tinggi. Maka dari itu, untuk menunjang hal tersebut terdapat program kemitraan antara SMK dan perguruan tinggi yang memungkinkan siswa SMK untuk mengakses program pendidikan tinggi dengan kursus yang diakui sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan manajemen strategik untuk mencapai pendidikan berkelanjutan di sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak dalam setiap langkah manajemen strategis. Mulai dari analisis/perumusan kebijakan, implementasi kebijakan hingga evaluasi kebijakan. Keterlibatan seluruh pihak ini yang dapat mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing global. Strategi sekolah terdiri dari penjabaran dan penerapan kebijakan-kebijakan yang dirumuskan dalam bentuk tindakan yang terprogram dan terukur. Tahap akhir implementasi adalah evaluasi terhadap strategi yang digunakan melalui pertemuan formal dan informal.

Pendidikan berkelanjutan dirancang dan dilaksanakan untuk memberikan peserta didik lebih banyak peluang dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja atau perguruan tinggi. Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya melaksanakan pendidikan berkelanjutan adalah meningkatkan kinerja pendidik dan kualitas peserta didik. Sumber daya manusia yang muda dan berkompeten ini memiliki potensi untuk berhasil menjalankan pendidikan berkelanjutan dengan efektif.

Saran

Saran diberikan bagi kepala sekolah, hendaknya mampu menerapkan langkah-langkah yang strategis dalam manajemen atau tata kelola sekolah. Dalam proses analisis/perumusan, implementasi hingga evaluasi hendaknya juga melibatkan peranan seluruh pihak baik itu guru, peserta didik, wali peserta didik maupun pihak eksternal yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk memajukan sekolah menjadi lebih baik. Saran juga diberikan kepada para guru, hendaknya mampu menerapkan praktik pendidikan berkelanjutan dan membekali peserta didik dengan *skills* atau kompetensi lain yang dapat dijadikan persiapan melangkah ke dunia kerja, pendidikan tinggi, dan di lingkungan bermasyarakat. Guru juga hendaknya meningkatkan kompetensinya dalam mengajar karena hal ini sejalan dengan implementasi pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education): Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fajarwati, F. (2021, Oktober 11). Tingkatkan Kualitas SDM, SMKN 1 Kepanjen Geber Program Training Class. *Radar Malang Jawa Pos*. <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/811080067/tingkatkan-kualitas-sdm-smkn-1-kepanjen-geber-program-training-class>
- Kartini, N. (2018). Pendidikan Berkelanjutan Countinuing Education) Dalam Bidang Vokasi. *Aptekindo*, 165–172, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Kemendikbud. (2016). *Pengawas Sekolah pembelajar*. <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/pengawas-sekolah-pembelajar-2016>
- Mubin, F. (2020). *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fk6n>
- Naro, W., Universitas, P., Negeri, I., & Makassar, A. (2019). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik*. 14(2), 100–107.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Nugraha, A. 2019. Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Indutri 4.0. *Majalah Ilmu Pelita Ilmu*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.118>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Pengembangan, K. D. A. N. (2012). *PEMBANGUNAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN Policy and Development of Character Building Through Education*. 87–102.
- Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi, S., Islam Negeri Alauddin Makassar Korespondensi, U., Sultan Alauddin No, J., Somba Opu, K., Gowa, K., & Selatan, S. (2014).
- Perkasa, M. & Aznam, N. 2016. Pengembangan SSP Kimia Berbasis Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Literasi Kimia dan Kesadaran Terhadap Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 46-57. <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v2i1.10269>
- Sistem Penjaminan Mutu dan Pengawasan Pendidikan Tinggi | 79 Alwan Suban*. 63, 79–94.
- Simanjuntak, F. N. 2018. Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 169-195. <https://doi.org/10.51212/jdp.v10i2.614>
- Tardian, A. (2019). *Jurnal kependidikan*. 7(2), 192–203.